

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal masa operasinya, bank syariah belum memperoleh perhatian yang optimal dari pemerintah dan sektor perbankan nasional. Seiring berjalannya waktu, pemerintah mulai memperhatikan dan mengembangkan sistem perbankan syariah di Indonesia. Perkembangannya meliputi banyak pencapaian kemajuan dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Secara kelembagaan, perbankan syariah di Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk perseroan terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi, sementara itu, UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional (www.ojk.go.id).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Hernaini, 2020:75). BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS

dapat berusaha sebagai Bank Devisa atau Bank Non Devisa. Bank umum syariah berupaya untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk-produk layanan jasa agar dapat mempermudah masyarakat dalam bertransaksi. Keberhasilan kinerja bank umum syariah diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:134). Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perbankan dalam menghasilkan laba. Pentingnya pengukuran profitabilitas di dalam perbankan tidak terlepas dari tujuan utama di dirikannya perbankan yaitu untuk meningkatkan nilai perbankan dan memaksimalkan laba. Rasio profitabilitas yang di gunakan mengacu pada *Return On Assets* (ROA). Kinerja atau kesehatan perbankan merupakan cerminan dari profitabilitas, ROA dinilai lebih mewakili dalam pengukuran laba perbankan, karena pada Bank Indonesia (BI) merujuk lebih kepada ROA daripada *Return On Equity* (ROE) diukur menggunakan aset di mana dana tersebut hampir semuanya dari tabungan nasabah. Keuangan perbankan erat hubungannya dengan berbagai fungsi yang mengakibatkan pentingnya pengaruh tingkat kurs mata uang terhadap aset dalam perusahaan. Melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dollar dapat mengakibatkan inflasi naik. Inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang yang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian (Septa. dkk, 2017:10). Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah mendorong adanya kenaikan harga-harga secara umum baik

barang maupun jasa. Inflasi akan menyebabkan terganggunya kehidupan banyak masyarakat karena harga terus menerus naik sehingga mengganggu kestabilan perekonomian rakyat. Inflasi dapat diantisipasi sehingga menyebabkan pendapatan akan lebih cepat meningkat dibandingkan biaya yang dikeluarkan, inflasi tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas (Yonita dan Linda, 2019). Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas meskipun inflasi mengalami kenaikan, tidak menurunkan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perbankan syariah begitu juga sebaliknya (Munir, 2018). Meskipun inflasi meningkat, namun laba yang diperoleh perusahaan perbankan syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan menunjukkan bahwa hal tersebut tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada perbankan syariah (Nadzifah dan Sriyana, 2020).

Inflasi juga dapat mempengaruhi ketetapan BI Rate, karena BI Rate dapat mengontrol laju inflasi dengan cara menekan peredaran uang. BI Rate sangat mempengaruhi suku bunga acuan pada lembaga perbankan. Profitabilitas perbankan dapat dipengaruhi oleh suku bunga kebijakan yang bisa mencerminkan suatu sikap atau *stance* (BI Rate) (www.bi.go.id). Apabila BI Rate naik, suku bunga deposito dan kredit juga ikut naik begitu juga sebaliknya. BI Rate mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan (Syah, 2018). Penerapan tingkat suku bunga kebijakan yang tepat sehingga pergerakan nilai tukar dapat mendorong inflasi aktual menuju titik target dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

Profitabilitas dari perbankan syariah yang tercatat hanya Rp 5,12 triliun pada periode 2018. Dengan tingkat aset

sebesar Rp 316,691 triliun, maka *Return On Asset* (ROA) tercatat hanya 1,28% (www.cnbcindonesia.com). Pada awal pertumbuhan sangat pesat karena dari total aset yang kecil sehingga jika tumbuh akan jadi besar persentasenya. Pada tahun 2019 mengalami perlambatan pertumbuhan. Salah satu faktor penyebabnya adalah sulitnya pelaku industri keuangan syariah mencari nasabah pembiayaan (bisnis.tempo.co).

Tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) merupakan variabel yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian Indonesia, karena BI Rate menjadi dasar bagi penetapan tingkat suku bunga bagi perbankan konvensional ataupun nisbah bagi hasil bagi perbankan syariah. Menurut Alim (2015) Inflasi tidak terlalu dominan dalam memengaruhi *Return On Assets* (ROA). Namun BI Rate yang tinggi dapat menyeimbangkan naiknya Inflasi dan mengakibatkan bank mengeluarkan biaya operasional yang lebih besar dan memengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu dalam penelitian ini BI Rate dijadikan sebagai mediasi agar dapat meningkatkan pengaruh inflasi terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “**PENGARUH INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN BI RATE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2018-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2019?

2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap BI Rate pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2019?
3. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap *Return On Assets* melalui BI Rate sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di sebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian.
2. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Untuk melatih dan menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku perkuliahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap BI Rate pada Bank Umum Syariah 2018-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap *Return On Assets* melalui BI

Rate sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas dengan BI Rate sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan khususnya tentang permasalahan pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas dengan BI Rate sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas kinerja pada bank.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya khususnya mengenai topik Inflasi, BI Rate, dan *Return On Assets*.